

PENGELOLAAN LIMBAH PELAPAH PISANG MENJADI PRODUK HANDYCRAFT BERNILAI JUAL UNTUK PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI KABUPATEN MALANG

Esy Nur Aisyah¹, Yona Octiani Lestari², M. Fatkhur Rozi³

¹Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Email: esy nuraisyah@pbs.uin-malang.ac.id

²Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Email: yona@akuntansi.uin-malang.ac.id

³Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Email: rozi@manajemen.uin-malang.ac.id

ABSTRACT

Banana trees (stems) whose fruit has ripened will be cut to take the fruit, and the trunk will be thrown away as waste. If excessive, this waste can pollute the environment. It triggers our creativity to utilize the potential of banana stem waste to make it a creative work with high sales value—trying to instil an entrepreneurial spirit in the surrounding community for its natural potential. In Malang Regency, community service activities are carried out using a participatory action research (PAR) approach for millennials. Based on the performance of community service using banana stem waste, it can be concluded that: 1. Processing banana stems into raw materials can be done in several stages, including the process of searching and cutting banana trees, the process of removing banana stem stems, the drying process and the process of selecting banana stems as raw materials 2. Crafts from dried banana stems can be made by opening an event and providing material on banana stem waste, practising making crafts, assisting in making handicrafts, and closing and evaluating the practice results 3. The marketing system for handicraft products is carried out with offline marketing with word of mouth (wom) method, a marketing strategy carried out by parties independently to prospective customers, online marketing using Facebook and Instagram, and online marketing is a marketing communication activity using the internet media.

Keywords: *Separated Banana Stem Waste, Handicrafts, Participatory Action Research (PAR), Entrepreneurship, Community Empowerment*

ABSTRAK

Pohon pisang (pelepah) yang buahnya telah matang akan dipotong untuk diambil buahnya dan batangnya akan dibuang begitu saja menjadi limbah. Jika berlebihan limbah ini dapat mencemari lingkungan. Dan hal inilah yang menjadi pemicu kreatifitas kita untuk berupaya memanfaatkan potensi limbah pelepah pisang Menjadikannya sebuah karya cipta yang bernilai jual tinggi. Mencoba untuk menanamkan jiwa kewirausahaan Masyarakat sekitar atas potensi alamnya. Kegiatan pengabdian Masyarakat di lakukan di Kabupaten Malang, dengan pendekatan Participatory action research (PAR) pada generasi millennial. Berdasarkan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dengan menggunakan limbah pelepah pisang dapat disimpulkan bahwa: 1. Pengolahan pelepah pisang menjadi bahan baku dapat dilakukan dengan beberapa tahapan antara lain adalah proses pencarian dan proses penebangan pohon pisang, proses

pelepasan pelepah batang pisang, proses penjemmuran dan proses pemilihan pelepah pisang sebagai bahan baku 2. Pembuatan handycraft dari pelepah pisang kering dapat dilakukan dengan membuka acara dan memberikan materi mengenai limbah pelepah pisang, melakukan praktek pembuatan handycraft dan melakukan pendampingan dalam proses pembauatan handycraft dan penutupan dan evaluasi hasil praktek 3. Sistem pemasaran produk handycraft dilakukan dengan pemasaran secara offline dengan metode word of mouth (wom) adalah sebuah strategi pemasaran yang dilakukan oleh pihak-pihak secara independen kepada calon pelanggan, pemasaran secara online menggunakan facebook dan instagram, pemasaran online adalah kegiatan komunikasi pemasaran dengan menggunakan media internet.

Kata Kunci: *Limbah Pelepah Pisah, Handycraft, Participatory action research (PAR), Kewirausahaan, Pemberdayaan masyarakat*

PENDAHULUAN

Tumbuhan pisang berasal dari Asia dan tersebar di Spanyol, Itali, Indonesia, Amerika dan bagian dunia yang lain. Tumbuhan pisang menyukai daerah alam terbuka yang cukup sinar matahari, cocok tumbuh didataran rendah sampai pada ketinggian 1000 meter lebih di atas permukaan laut (Ningtyas, 2012). Pada dasarnya tanaman pisang merupakan tumbuhan yang tidak memiliki batang sejati. Batang pohonnya terbentuk dari perkembangan dan pertumbuhan pelepah pelepah yang mengelilingi poros lunak panjang, batang pisang yang sebenarnya terdapat pada bonggol yang tersembunyi di dalam tanah.

Tanaman pisang merupakan tanaman yang banyak manfaatnya dan mempunyai potensi nilai ekonomi yang tinggi, setiap bagian dari pohon pisang dapat diambil manfaatnya. Yang pertama adalah batang pohon (pelepah) yang masih segar digunakan oleh Seniman Wayang Kulit untuk menata wayang yang ditampilkan, inti batangnya dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku pembuatan sayur, pelepah yang dikeringkan sebagai bahan baku pembuatan aneka kerajinan dan bahan baku industri tekstil, dan berdasarkan penelitian menyebutkan bahwa batang pohon pisang bermanfaat untuk menyembuhkan berbagai penyakit seperti kanker perut, penyakit kuning, dan lain lain. Kedua bagian buahnya banyak mengandung vitamin dan mineral esensial yang bermanfaat bagi kesehatan. Di samping untuk konsumsi segar, pisang di Indonesia juga dimanfaatkan sebagai bahan baku industri olahan pisang seperti industri: kripik, sale dan tepung pisang. Ketiga adalah daunnya bermanfaat sebagai pembungkus makanan, alas makanan, dan sebagainya dan keempat adalah bunga pohon pisang bisa dimasak untuk disajikan sebagai pelengkap sayur (Susilo et al., 2023).

Pohon pisang (pelepah) yang buahnya telah matang akan dipotong untuk diambil buahnya dan batangnya akan dibuang begitu saja menjadi limbah. Jika berlebihan limbah ini dapat mencemari lingkungan. Dan hal inilah yang menjadi pemicu kreatifitas kita untuk berupaya memanfaatkan potensi limbah pelepah pisang (Asfar et al., 2023). Menjadikannya sebuah karya cipta yang bernilai jual tinggi. Mencoba untuk menanamkan jiwa kewirausahaan Masyarakat sekitar atas potensi alamnya.

Zulfikar et al. (2022) menemukan bahwa Pelepah pisang banyak ditemukan di Desa Bedah Lawak yang masih dianggap limbah oleh masyarakat di sana. Dalam rangka memanfaatkan limbah tersebut agar bernilai ekonomi maka perlu dilakukan

pemberdayaan remaja putrid melalui pelatihan pembuatan kotak tisu dari pelepah pisang. Hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa para remaja putri mampu meningkatkan ketrampilan dan kreatifitas dengan nilai rata-rata 88, kemampuan pemanfaatan barang bekas sebesar 83 serta informasi pemahaman tentang kerajinan sebesar 75. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan ini memberikan manfaat yang sangat baik dan membuka peluang ekonomi yang cukup besar bagi masyarakat desa. Prasila (2011) juga melaksanakan penelitian di di Trenggalek. Di desa tersebut terdapat sosok Ladiono merupakan sosok seniman yang aktif, kreatif, dan berpotensi dalam menghasilkan karya-karya seni dengan bentuk lukisan pelepah pisang yang menonjol seperti relief. Tekstur dan warna yang ditampilkan pada lukisan Ladionon berasal dari media asli pelepah pisang.

Selain itu bentuk objek yang ditampilkan Ladiono menggunakan satu atau dua objek utama dengan background yang berupa ruang maya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan kematangan berproses kreatif/ kerja seni, Ladiono dapat memvisualisasikan ide melalui pengalaman melihat (baik secara langsung maupun tidak langsung), mendengar dan merasakan sehingga dapat terwujud lukisan dengan memanfaatkan media dari alam yaitu pelepah pisang dengan bentuk yang cenderung ekspresif dan inovatif.

Lukisan pelepah pisang karya Ladiono periode 2007 menggambarkan tentang realitas kehidupan, perilaku, pengalaman hidup masyarakat masa kini dengan menggunakan figure manusia dan objek hewan sebagai symbol. Lukisan pelepah pisang karya Ladiono mengandung nilai-nilai pesan moral seperti: nilai perdamaian, pentingnya perilaku jujur dalam lembaga tinggi Negara, perlunya istirahat untuk mengembalikan stamina tubuh serta adanya rasa cinta dan kasih sayang terhadap sesama manusia tanpa melihat tinggi rendahnya pekerjaan. Ladiono cenderung lebih mengarah pada sebuah sisi kehidupan atau dapat dikatakan sebagai figur seniman humanis.

Seiring dengan letak geografisnya kecamatan Lawang Kabupaten Malang adalah tempat yang sesuai dengan potensi pertumbuhan pohon pisang, maka tidak heran apabila Kecamatan Lawang adalah salah satu daerah penghasil pisang di kabupaten Malang. Kondisi kultur masyarakatnya adalah merupakan kelompok masyarakat agraris, dan mereka hidup dengan mata pencaharian sebagai petani atau buruh tani. Program pengabdian ini akan difokuskan pada pemberdayaan masyarakat melalui generasi millinial dari berbagai kabupaten/kota di Jawa Timur dengan memberikan kepada mereka pendidikan kewirausahaan, memberikan keterampilan kepada mereka tentang bagaimana membuat handy craft dari limbah pelepah pisang. Yang akan menjadi komoditi besar apabila hal ini dicermati dan ditekuni.

METODE PELAKSANAAN

Dalam pemberdayaan ini, peneliti menggunakan pendekatan participatory yang sering disebut partisipatory action research (PAR). Pada dasarnya, PAR merupakan penelitian yang melibatkan secara aktif semua pihak-pihak yang relevan (stakeholders) dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung (dimana pengalaman mereka sendiri sebagai persoalan) dalam rangka melakukan perubahan dan perbaikan ke arah yang lebih

baik. Untuk itu, mereka harus melakukan refleksi kritis terhadap konteks sejarah, politik, budaya, ekonomi, geografis, dan konteks lain-lain terkait. Yang mendasari dilakukannya PAR adalah kebutuhan kita untuk mendapatkan perubahan yang diinginkan (Afandi, 2022).

Beberapa generasi millennial yang menjadi perwakilan dalam kegiatan ini sebagian besar tinggal di Kabupaten Malang untuk melanjutkan pendidikan tinggi. Program ini memberikan dampak baik dalam merekonstruksi pemikiran generasi millennial dalam melakukan aktivitas ekonomi yang dilaksanakan dengan meminimalisir aktivitas di luar ruangan. Selain itu program ini memberikan pengetahuan dan keterampilan bisnis dengan menggunakan modal yang sangat minimum dan dapat dijangkau, sehingga aktivitas di luar ruangan jam perkuliahan dapat dimanfaatkan dengan baik oleh generasi millennial. Terdapat 30 peserta yang mengikuti kegiatan ini, yang terdiri dari 19 berjenis kelamin Perempuan dan 11 berjenis kelamin laki-laki.

Adapun strategi yang digunakan dalam pengabdian ini adalah sebagai berikut: 1) Collective meeting dan analisis sosial yaitu menumbuhkan kepercayaan atas kemampuan dan kelebihan komunitas. 2) Menyusun rencana aksi dan merealisasikan aksi secara bersama-sama yang dimulai dari pemetaan masalah. 3) Refleksi dan evaluasi, hal ini dilakukan untuk setiap kali aksi selesai dan atau sedang dilakukan untuk melihat seberapa jauh tingkat keberhasilan dari harapan yang sudah dibangun sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pohon pisang menjadi salah satu tanaman yang dapat dimanfaatkan oleh semua orang termasuk mulai dari daun hingga akar. Selain itu, buahnya yang dapat dimanfaatkan sebagai buah yang dikonsumsi maupun sebagai cemilan dan lain sebagainya, dengan demikian pohon pisang menjadi salah satu pohon yang secara keseluruhan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dengan tingkat perkebangbiakan yang sangat pesat, melihat kondisi tersebut kepunahan pohon pisang dapat menjadi tolak ukur seberapa manfaat masyarakat dapat menjadikannya sebagai sumber kreativitas yang bernilai jual. Fokus pendampingan ini adalah memanfaatkan pohon pisang yang sudah menjadi limbah atau sudah selesai pada tahap pematangan. Kebanyakan masyarakat tidak memanfaatkan dengan baik limbah dari pohon pisang yang selesai berbuah. Pendampingan ini dilakukan pada generasi millennial yang mana generasi millennial tersebut mempunyai lingkungan atau potensi pohon pisang sehingga dari pendampingan ini akan memberikan manfaat secara menyeluruh dalam memanfaatkan limbah pelepah pisang. Sasaran dalam kegiatan pengabdian dengan judul "Pengolahan Limbah Pelepah Pisang Menjadi Produk Handycraft Bernilai Jual Untuk Pemberdayaan Masyarakat" juga difokuskan pada generasi millennial.

Bahan-bahan yang dibutuhkan dalam kegiatan ini adalah, 1) Bahan baku limbah pelepah pisang atau tali yang berasal dari limbah pelepah pisang, 2) Lem tembak dan isi ulangnya, 3) Karton atau kardus bekas, 4) Kaca, 5) Gunting dan alat penunjang lainnya. Pembahasan hasil pendampingan dalam kegiatan ini dibagi menjadi tiga bagian antara lain adalah sebagai berikut:

Pengolahan Pelepah Pisang Menjadi Bahan Baku

Pada dasarnya limbah pelepah pisang tidak dapat langsung digunakan, perlu adanya pemilihan limbah sehingga dapat dijadikan bahan baku. Dalam hal ini beberapa proses yang harus dilakukan untuk menjadikan limbah pelepah pisang sebagai bahan baku antara lain adalah sebagai berikut:

a. Proses Pencarian dan Proses Penebangan Pohon Pisang

Proses pencarian pohon pisang dapat dilakukan dengan mudah, ada beberapa jenis pohon pisang dan semua jenis pohon pisang dapat dimanfaatkan limbah pelepahnya sebagai hendycraft yang bernilai jual. Pohon pisang dapat dicari dilingkungan rumah atau di kebun. Ada beberapa kategori pohon pisang yang dapat dimanfaatkan pelepahnya antara lain adalah pohon pisang yang sudah sakit atau tidak sehat sehingga identic ukuran lebih kecil dan tidak berpotensi buah, hal ini terjadi karena kurangnya kandungan air dalam tanah dan akan terjadi di musim kemarau dan jenis pisang yang subur dan berpotensi berbuah sehingga batang pelepah lebih besar.

b. Proses Pelepasan Pelepah Batang Pisang

Proses pelepasan pelepah batang pisang dapat dilakukan dengan mudah apabila pohon pisang sudah di tebang. Berikut merupakan hasil pelepasan pelepah pisang yang sudah menjadi limbah dan tidak dimanfaatkan oleh pemilik pohon pisang. Proses pelapasan pelepah batang pisang dapat dilakukan dengan mudah karena pohon pisang mempunyai batang yang berlapis. Setiap lapisan batang pisang dipisah dengan hati-hati agar tidak pecah. Berikut merupakan hasil pelepasan pelepah pohon pisang. Proses pelepasan batang pisang atau pelepah pisang dapat dilakukan setiap lapisan batang pisang dengan hati-hati dan agar tidak pecah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa proses pelepasan pelepah batang pisang dapat dilakukan dengan mudah dan dengan hati-hati pada setiap lapisan pohon pisang yang sudah di tebang dan menjadi limbah.

c. Proses Penjemuran

Proses penjemuran dapat dilakukan dengan memanfaatkan langsung panas sinar matahari. proses penjemuran dapat dilakukan sehari-hari tergantung panasnya sinar matahari dan hingg warna pelapah pisang yang dijemur menjadi kecolatan, pada dasarnya proses penjemuran yang dilakukan memakan waktu yang lama sekitar satu minggu lebih karena sebaaian pelepah pohon pisang mengandung air. Berikut merupakan hasil penjemuran pelepah pisang yang sudah dilepas dari batangnya. Proses penjemuran pelepah pisang yang sudah dilepas membutuhkan waktu yang lama sekitar 7 hari. Setelah mengering maka warna pelepah pisang berubah menjadi coklat. Setelah warna menjadi warna kecoklatan maka dapat dipastikan bahwa pelepah pisang sudah kering, selain itu dipastikan lagi bahwa kadungan air pada pelapah pisang sudah tidak ada.

d. Proses Pemilihan Pelepah Pisang Sebagai Bahan Baku

Setelah pelepah pisang kering dapat dilakukan pemilihan untuk bahan baku membuat handycraft, pemilihan dapat dilakukan pada beberapa kriteria, untuk yang pelepah pisang mempunyai warna coklat dengan corak tertentu dapat digunakan sebagai lapisan produk handycraft. Sedangkan pelepah pisang yang polos dapat digunakan sebagai tali dengan bentuk tampar atau lelesan. Berikut merupakan hasil pemilihan pelepah pisang yang sudah kering. Proses pemilihan dan pembuatan bahan baku dapat dilakukan dengan memisahkan lapisan busa pelepah dengan kulit luar, pemanfaatan kulit luar yang agak tebal dapat digunakan sebagai tali (tali bentuk tampar dan tali bentuk lelesan). Berikut merupakan tali bentuk lelesan. Bentuk bahan baku pelepah pisang tali lelesan terdiri dari satu lapis pelepah pisang sedangkan besaran tali lelesan dapat dibentuk sesuai kebutuhan masing-masing bentuk kerajinan. Berikut merupakan tali tampar sebagai bahan baku handycraft dari pelepah pisang yang sudah kering.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa proses pemilihan bahan baku dan pembuatan bahan baku dapat dilakukan pada saat limbah pelepah pisang sudah kering dan bentuknya dapat menyesuaikan kebutuhan pada bentuk kerajinan yang akan dibuat baik itu tali lelesan maupun bentuk tali tampar

Pembuatan Handycraft Dari Pelepah Pisang Kering

Pembuatan handycraft dari bahan baku tali lelesan dan tali tampar dilakukan dengan beberapa tahapan antara lain adalah:

a. Membuka acara dan memberikan materi mengenai limbah pelepah pisang

Langkah pertama dalam kegiatan ini adalah memberikan sambutan pembuka sekaligus menjelaskan kepada peserta mengenai pentingnya limbah pelepah pisang yang dapat dimanfaatkan sebagai produk handycraft yang bernilai jual. Kegiatan pembukaan dan pemaparan materi dilakukan dengan tujuan seluruh peserta pengabdian memahami dengan betul cara pembuatan handycraft. Setelah peserta memahami dan mengetahui langkah-langkah dalam pembuatan handycraft maka akan diarahkan kepada praktek pembuatan handycraft.

b. Melakukan praktek pembuatan handycraft dan melakukan pendampingan dalam proses pembuatan handycraft

Praktek pembuatan handycraft dilakukan secara bersama-sama dengan proses yang terarah sehingga peserta tidak mengalami kesulitan dalam membuat handycraft. Selain itu dalam praktek dilakukan pendampingan secara personal dengan tujuan peserta dapat mengeksplorasi bentuk dan kreativitas handycraft yang dihasilkan. Berikut merupakan hasil dokumentasi proses pembuatan dan pendampingan personal yang dilakukan kepada peserta. Mengarahkan dan melakukan pendampingan peserta untuk membuat handycraft salah satunya adalah membuat cermin dengan bahan yang digunakan adalah 1. Bahan baku pelepah pisang berupa tali (tali lelesan) 2. Bahan baku pelepah pisang berupa tali (tali tampar) 3. Gunting 4. Lem tembak 5. Karton bekas. Langkah-langkah yang dilakukan antara lain adalah: 1) Melakukan pemotongan pada

karton sesuai dengan kreativitas para peserta, 2) Menempel cermin pada karton yang sudah di gunting dengan posisi sesuai dengan kreativitas peserta dengan menggunakan alat bantu lem tembak, 3) Menempel atau membuat lilitan pada di sekeliling cermin menggunakan alat bantu lem tembak, untuk modifikasi dan bentuk tergantung kreativitas peserta.

c. Penutupan dan evaluasi hasil praktek

Setelah praktek pembuatan handycraft maka acara yang terakhir adalah penutupan dan melakukan evaluasi hasil pelaksanaan pengabdian. Hasil evaluasi dapat dirumuskan antara lain adalah: 1) Peserta mempunyai ide dan kreativitas yang berbeda-beda dan mempunyai hasil yang maskimal dan berbagai variasi model dari produk yang dibuat satu sama lain, 2) Tidak adanya kesulitan yang dihadapi peserta dalam melakukan praktik pembuatan handycraft, 3) Adanya antusias peserta dalam melakukan praktik pembuatan handycraft.

3. Sistem Pemasaran Produk Handycraft

Sistem pemasaran yang dilakukan untuk menjual produk handycraft dari limbah pelepeh pisang antara lain adalah sebagai berikut: (a) Melakukan pemasaran secara offline dengan metode Word of mouth (WOM) adalah sebuah strategi pemasaran yang dilakukan oleh pihak-pihak secara independen kepada calon pelanggan, (b) Pemasaran secara online menggunakan facebook dan instagram, pemasaran online adalah kegiatan komunikasi pemasaran dengan menggunakan media internet.

Hubungan rumit antara pengelolaan limbah dan pemberdayaan masyarakat telah menjadi semakin penting dalam masyarakat yang sadar lingkungan saat ini (Aisyah et al., 2020). Salah satu jalan yang paling menjanjikan untuk mencapai sinergi ini adalah transformasi inovatif dari limbah batang pisang menjadi produk kerajinan tangan (Zulfikar et al., 2022). Tanaman pisang, makanan pokok di banyak daerah tropis, menghasilkan sejumlah besar limbah organik, terutama dalam bentuk batangnya, yang sering dibuang setelah panen buah. Namun, melalui praktik berkelanjutan, produk sampingan yang tampaknya tidak berharga ini dapat digunakan kembali menjadi kerajinan tangan yang berharga, tidak hanya mengurangi limbah tetapi juga menumbuhkan peluang ekonomi dan memperkuat ikatan Masyarakat (Prasila, 2011). Kegiatan ini mengeksplorasi proses multifaset dalam mengubah limbah batang pisang menjadi kerajinan tangan, beragam produk yang dibuat, dan manfaat ekonomi dan sosial yang dihasilkan yang memberdayakan masyarakat lokal.

Tanaman pisang, yang dikenal karena buahnya yang lezat, merupakan tanaman pokok dalam pertanian tropis, namun produk sampingannya, khususnya batang pisang, sering kali diabaikan dan dibuang sebagai limbah belaka. Dengan penekanan global pada praktik berkelanjutan dan pengurangan limbah, ada kebutuhan mendesak untuk memikirkan kembali nasib batang pisang. Kegiatan ini membahas bagaimana limbah batang pisang, yang biasanya dianggap sebagai gangguan pertanian, dapat diubah menjadi produk kerajinan tangan yang berharga yang tidak hanya mengurangi dampak lingkungan tetapi juga memberdayakan masyarakat secara ekonomi dan sosial (Asfar et

al., 2023). Dengan mempelajari karakteristik batang pisang, metode pembuatannya menjadi produk yang bermanfaat, dan manfaat masyarakat yang dihasilkan, kita dapat menghargai peran ganda dari produk sampingan ini sebagai sumber daya dan katalisator pemberdayaan (Jusuf et al., 2023).

Pemasaran produk atau marketing merupakan proses perencanaan dan pelaksanaan ide atau pemikiran konsep, harga, promosi, dan distribusi. Promosi penjualan memiliki peranan yang sangat penting dalam dunia bisnis. Manfaat pemasaran melalui teknologi dapat mewujudkan UMKM yang maju berbasis ekonomi digital, mengembangkan pangsa pasar, dengan luas dan memiliki prospek usaha yang tinggi, mengikuti perkembangan zaman, menciptakan nilai tambah pada produk, serta pengembangan pemasaran produk berbasis go digital (Farida & Hidayat, 2024).

SIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dengan memanfaatkan limbah pelepah pisang melibatkan beberapa tahapan utama, yaitu pengumpulan, pengolahan, dan pemilihan pelepah pisang sebagai bahan baku. Kerajinan tangan dapat dibuat dari pelepah pisang kering ini melalui berbagai acara yang diselenggarakan dengan memberikan pelatihan dan pendampingan dalam proses pembuatannya. Pemasaran produk kerajinan tangan ini dilakukan melalui metode offline, seperti promosi dari mulut ke mulut, dan platform online seperti Facebook dan Instagram. Secara keseluruhan, inisiatif ini berdampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat dengan mengubah limbah pisang menjadi kerajinan tangan yang bernilai, yang menyoroti perlunya praktik berkelanjutan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

- Afandi, A. (2022). *Metodologi pengabdian masyarakat*. Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan.
- Aisyah, E. N., Prajawati, M. I., & Wahyudi, D. (2020). Pelatihan sertifikasi halal sebagai strategi membangun kepercayaan konsumen bagi masyarakat Desa Gadingkulon, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang. *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Masyarakat)*, 4(2), 103–107.
- Asfar, A. M. I. T., Adiansyah, R., Asfar, A. M. I. A., & Zailan, A. (2023). *Olah Limbah Pisang dengan Konsep Zero Waste*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Farida, E., & Hidayat, T. (2024). Pendampingan Digital Marketing untuk Meningkatkan Penjualan UMKM Kue Kering di Gresik. *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 8(1), 155–160.
- Jusuf, H., Hafid, R., Syaputra, E. M., & Basri, K. (2023). PEMANFAATAN LIMBAH BATANG PISANG SEBAGAI PUPUK ORGANIK CAIR (POC). *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Kepulauan Lahan Kering*, 4(1), 1–8.
- Ningtyas, A. I. L. (2012). *Perbedaan konsentrasi dan uji aktivitas antibakteri ekstrak etanolik batang pisang kluthuk (Musa balbisiana Colla) terhadap Staphylococcus*

aureus dan Pseudomonas aeruginosa.

Prasila, H. (2011). *Studi tentang empat lukisan pelepah pisang karya Ladiono periode 2007.*

Susilo, J. H., Endang, E., Rahmawati, L. A., Suprastiyo, A., Erwanto, E., Astuti, H., & Thohir, M. B. (2023). Edukasi Pemanfaatan Buah dan Pohon Pisang untuk Keberlanjutan Nilai Ekonomi Pelaku UMKM. *Pelita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 21–30.

Zulfikar, Z., Hidayatulloh, F., Hidayati, A., Istiqomah, A. U., & Zunanik, R. (2022). Bahan Kerajinan Limbah Pelepah Pisang untuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Bedah Lawak. *Jumat Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 172–176.